



## TULISAN POPULER & ARTIKEL ILMIAH

3. Artikel ilmiah dipaparkan secara singkat, rinci, logis, sistematis, padat, dan komprehensif (namun tidak berbelit-belit), dengan menggunakan bahasa Indonesia (asing) yang sesuai dengan "aturan main" yang berlaku di dunia akademik. sehingga pembahasan dan analisisnya dapat dipahami dengan jelas dan tepat.
4. Dengan artikel ilmiah hasil penelitian menjadi lebih enak dibaca, dicerna dan dipahami karena telah melalui proses penyempurnaan penulisan dan penyuntingan ulang (pembahasan dan analisis termasuk materi, data, bahasa, dsb.)

## TULISAN POPULER & ARTIKEL ILMIAH

5. Menulis artikel ilmiah memerlukan persiapan lebih matang, lebih cermat, lebih teliti, dan latihan berkelanjutan.
6. Menulis artikel ilmiah memerlukan juga kesungguhan, keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi.
7. Yang tidak kalah pentingnya menulis artikel ilmiah harus dilakukan sebagai suatu kewajiban yang menyenangkan dan mengasyikkan, bukan karena keterpaksaan.

## PENDAHULUAN

1. Memberikan pengantar tentang substansi artikel sesuai dengan topik dan masalahnya, terutama alasan-alasan baik teoretis maupun empiris yang melatar belakangi kegiatan penulisan artikel.
2. Memuat secara eksplisit dengan singkat dan jelas tentang arah, maksud, tujuan serta kegunaan artikel sehingga tidak menimbulkan kerancuan pengertian, pemahaman dan penafsiran makna bagi pembacanya.

## PENDAHULUAN

3. Penggunaan dan kembangkan kata-kata kunci sesuai dengan topik dan permasalahannya kemudian rangkaikan menjadi kalimat-kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang baku. Hindari penggunaan anak kalimat yang berlebihan.
4. Penyajiannya harus runut secara kronologis. Kaitan logika antara alinea pertama dengan berikutnya harus jelas.

## PENDAHULUAN

5. Jika artikel ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan sangat penting mengemukakan metodologi yang digunakan (baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif).
6. Metodologi penting dikemukakan agar pembaca dapat mengikuti dan memahami dengan jelas tentang:
  - § Proses pengumpulan informasi dan data dari lapangan.
  - § Pendekatan yang digunakan dalam mengonstruksi pemikiran ketika membahas, menganalisis dan menafsirkan data serta informasi tersebut.

## PENDAHULUAN

7. Kemukakan secara singkat dan jelas kerangka berpikir berdasarkan konsep-konsep teoretis yang digunakan untuk membahas, menganalisis dan menafsirkan data, informasi serta temuan-temuan yang diperoleh.
8. Penting mengemukakan pula konsep-konsep pemikiran yang berasal dari temuan-temuan penelitian lapangan sejenis, jika mungkin yang terbaru, yang telah dilakukan oleh peneliti atau penulis atau peneliti lain sebelumnya.

## PENDAHULUAN

9. Konsep-konsep teoretis, pemikiran-pemikiran serta temuan-temuan penelitian terdahulu bermanfaat sebagai bahan komparasi dan sekaligus penguatan serta penajaman pembahasan, analisis serta penafsiran-penafsiran.
10. Konsep-konsep teoretis, pemikiran-pemikiran serta temuan-temuan terdahulu tersebut seyogyanya telah dicerna sehingga tidak lagi berupa kutipan-kutipan utuh yang lebih merupakan "parade pernyataan orang".

## PENDAHULUAN

11. "Posisi keilmuan" penulis dalam keseluruhan tulisan artikel itu sedapat mungkin sudah harus muncul dalam pendahuluan ini, agar pembaca secara lebih awal sudah dapat memahami arah pemikiran, pendekatan serta paradigma yang digunakan.
12. Tidak kalah pentingnya, semua uraian dalam pendahuluan harus menjadi acuan utama untuk bab-bab selanjutnya, agar konsistensi dan keutuhan tulisan artikel ilmiah dapat terjaga dengan baik.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### Pendekatan kuantitatif

1. Obyektif, positivistik, dan “bebas nilai”. Subyektivitas sedapat mungkin sangat dihindari.
2. Deduktif (kadang kala kombinasi antara deduktif dan induktif).
3. Hubungan antarfenomena, kondisi, obyek, atau variabel bersifat kausalitas (sebab-akibat atau korelasional). Hubungan kausalitas ini harus dikemukakan secara jelas, obyektif, konkrit, *reliable*, dan *testable* dengan menggunakan alat-alat pengukuran numerik, matematis atau statistik.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4. Hasil-hasil pembahasan dan analisis dipaparkan dengan lebih mementingkan penggunaan penghitungan dan pengukuran matematis yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel, diagram, gambar/foto, serta bentuk-bentuk ilustrasi lainnya.
5. Oleh karena data dan informasi dikumpulkan berdasarkan alat-alat (instrumen) yang terstruktur dengan besaran populasi dan sampel yang sudah ditentukan maka kebenaran hasil pembahasan dan analisis dapat diketahui dengan cepat, tepat dan akurat.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

6. Analisis dan pembahasan harus dapat menghasilkan suatu temuan (seharusnya temuan baru) yang dapat digunakan untuk melakukan generalisasi yang obyektif dengan kadar kepercayaan yang tinggi dan mampu melakukan prediksi yang akurat.
7. Meskipun pembahasan dan analisis telah dilakukan dengan menghasilkan temuan dan pemikiran (baru) dengan tingkat akurasi dan kepercayaan yang tinggi, namun penting untuk membaca dan merenung ulang pembahasan dan analisis yang telah dibuat.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### Pendekatan kualitatif

1. Subyektif, relativisme, dan “tidak bebas nilai”.
2. Induktif (kadang kala kombinasi antara induktif dan deduktif).
3. Hubungan **relasional** antarfenomena dan antarkondisi harus dikemukakan secara jelas. Tidak jarang fenomena dan kondisi yang muncul di lapangan sangat beragam dan di luar dugaan.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

11. Hasil pembahasan dan analisis tidak berpretensi menghasilkan suatu generalisasi. Kalaupun harus membuat suatu generalisasi sifatnya hanya pada lingkup obyek penelitian.
12. Setiap informasi, data dan pernyataan tentang sesuatu hal yang menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan lokal seharusnya ditulis lengkap dalam bahasa lokal sesuai dengan aslinya (pendekatan "emik"). Kemudian berilah penjelasan serinci mungkin.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4. Setiap fenomena sosial-budaya harus dibahas dan dianalisis dengan sangat rinci dan komprehensif.
5. Ungkapkan dengan jelas hubungan relasional antara kondisi yang satu dengan yang lainnya sehingga fenomena-fenomena sosial-budaya tersebut dapat dipahami secara proporsional dan kontekstual.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

6. Oleh karena data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara sangat mendalam dan *participator observation* maka "catatan harian lapangan" (*field notes*) - selain yang direkam dengan media elektronik - sangat penting sebagai acuan utama dalam melakukan pembahasan dan analisis.

## PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

### PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS

7. Selain itu, deskripsi pembahasan dan analisis tidak saja dilakukan sangat rinci dan mendalam (*thick description*) melainkan juga bersifat naratif-interpretatif, agar makna-makna simbolik yang terkandung dalam setiap fenomena dapat diungkap dan dipahami sesuai dengan konteksnya.
8. Alat-alat pengukuran numerik tidak diperlukan, namun data-data statistik kadang digunakan sebagai pendukung pembahasan dan analisis.

**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**  
**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

9. "Kebenaran" hasil pembahasan dan analisis lebih bersifat penafsiran-penafsiran terhadap makna-makna simbolik. Kesalahan atau kebenaran penafsiran bukan hal yang utama, yang paling penting adalah tingkat kedalaman dan ketajamannya.
10. Subyektivitas penulis sangat dihargai dalam arti pemahaman dan penafsiran pribadi penulis tidak ditabukan, karena kualitas tulisan bergantung juga pada tingkat kualitas pemahaman dan penafsiran penulisnya.

**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**  
**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

13. Hindari keinginan untuk menerjemahkan kata-kata, ungkapan-ungkapan dan pernyataan lokal tersebut agar makna-makna simbolik yang terkandung di dalamnya tidak hilang atau berubah.
14. Catatan kaki menjadi penting sebagai sarana untuk mendeskripsikan lebih rinci kata-kata atau ungkapan-ungkapan lokal tersebut yang sering kali memiliki hubungan relasional dengan beberapa fenomena sosial budaya tertentu.

**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**  
**PENDEKATAN DALAM PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

15. Sebagaimana pendekatan kuantitatif, dalam pendekatan kualitatif ini penting pula untuk membaca dan merenung ulang pembahasan dan analisis yang telah dibuat. Lebih-lebih mengingat begitu kompleks dan rumitnya perilaku manusia dalam konteks kehidupan sosial-budayanya dan aspek-aspek lain yang melingkupinya.

**METODOLOGI dan METODE**

- § Kaitan antara pendekatan dalam pembahasan dan analisis dengan metodologi sangatlah erat. Itu sebabnya, metodologi dalam artian "ilmu" yang mempelajari tentang metode atau cara-cara yang digunakan melakukan penelitian harus sinkron dengan pendekatan pembahasan dan analisis dalam penulisan artikel ilmiah. Begitu pula sebaliknya.
- § Dalam konteks pelatihan ini barangkali lebih tepat digunakan terminologi metode.

## METODOLOGI dan METODE

- § Pengertian metode adalah cara-cara yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah.
- § Metode tersebut haruslah sesuai dengan metodologi yang digunakan pada saat melakukan penelitian.
- § Dengan demikian, secara garis besar ada dua macam metode yang lazim digunakan dalam penulisan artikel ilmiah:
  - Metode dalam bidang ilmu-ilmu alam (eksakta atau *natural science*),
  - Metode dalam bidang ilmu sosial dan humaniora (*social science and humaniora*).

## METODOLOGI dan METODE

### Bidang ilmu-ilmu alam (eksakta):

- deskriptif-verifikatif,
- obyektif-positivistik,
- korelasional/kausalitas,
- generalitatif dan prediktif.

### Bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora:

- deskriptif-naratif (*thick description*),
- subyektif-interpretatif,
- etnografik, hermeneutik (analisis tekstual),
- fenomenologi,
- non-generalitatif dan non-prediktif.

## TERIMA KASIH

latiefwiyata@yahoo.com  
latiefwiyata@telkom.net

Mobile: 081332244666